

**PENANAMAN NILAI-NILAI MORALITAS PADA ANAK USIA DINI
(Study Kasus di Panti Balita dan Madania Kids
Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**JAMILAH
09410209**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jamilah

NIM : 09410209

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Yang menyatakan



Jamilah
NIM.: 09410209



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Jamilah
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jamilah
NIM : 09410209
Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI MORALITAS PADA ANAK USIA DINI (STUDY KASUS DI PANTI BALITA MADANIA KIDS MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2013
Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19620217 199803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/433/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI MORALITAS PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus di
Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jamilah

NIM : 09410209

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 16 Juli 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001

Yogyakarta, 09 SEP 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبُ بْنُ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِيْتَقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ
الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ.

(رواه الترمذي)

“Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mu’az bin Jabal *radhiallahuanhuma* dari Rasulullah saw beliau bersabda : Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik”.

(HR. Turmuzi)¹

¹ Imam Yahya Syarifuddin An Nabawi, *Matan Kitab Arba'in Nawawiyah*, hal 15.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Almamater kebanggaanku

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين , اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين , أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, jalan menuju hidup bahagia dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penanaman nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di panti balita Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. penyusun telah menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu tercinta, penulis haturkan beribu-ribu terimakasih atas semua yang telah kalian berikan, kasih sayang, doa, kerja keras, dan segala pengorbanan kalian yang tak akan pernah terlupakan.
7. Untuk adik-adikku yang saya cintai, terimakasih kalian telah memberikan dukungan dan inspirasinya kepada penulis, dan tetaplah semangat untuk meraih cita-cita kalian.
8. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhu'afa Madania, terkhusus kepada Bapak Suyanta, S.Ag, M.SI selaku kepala Yayasan, Ibu Eka Wahyuniputri selaku kepala pengasuh Panti Balita dan Madania Kids, Ibu Pipik Lysetyowati, Amd. selaku kepala sekolah *Playgroup* dan *Daycare* Madania Kids, serta dan tak terlupakan juga seluruh pengasuh Panti Balita Madania Kids dan juga *Playgroup* dan *Daycare* Madania Kids, pegawai dan anak-anak asuh yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga Allah selalu memberikan rahmat dan ridlo-NYA kepada kalian semua.

9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, tempat singgah kedua bagi penulis serta tempat mencari ilmu dan ridho-Nya, terkhusus kepada Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah beserta keluarga yang selalu membimbing penulis dan para santrinya dan tak terlupakan juga kepada almarhum almaghfurlah Abah KH. Najib Salimi yang telah banyak memberikan mauidhoh kepada penulis dan para santrinya, semoga Allah memberikan tempat terindah bagi beliau di sisi-Nya. Terimakasih juga kepada seluruh dewan asatidz yang selalu ikhlas memberikan ilmunya kepada para santri.
10. Teman-teman PPLQ, terkhusus teman-teman pengurus penghuni kamar diwan: Nduk Nisa, Icoh Arleas, Nok Nafis, Uun, Aul, Mutet, dan Mab Isya, penulis haturkan terimakasih atas dukungan dan semangat kalian semua, terimakasih juga kepada Bu Lurah Ifa, Puput dan Mba Pelangi yang selalu bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi bersama di Perpustakaan.
11. Kepada sahabat-sahabatku Mba Iin, Neng Tria, dan Mba Lulu yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.
12. Teman-teman seperjuangan PAI-5. Terimakasih atas doa serta dukungannya.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 23 April 2013

Penulis,

Jamilah
09410209

ABSTRAK

JAMILAH. Penanaman Nilai-nilai Moralitas pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah semakin buruknya moral anak serta pudarnya akhlak seorang anak bangsa terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut menyebabkan semakin meruaknya tindakan kriminal, turunnya rasa hormat dan sopan santun anak terhadap guru ataupun orang lain, salah satu faktor utama dari fenomena tersebut yaitu karena minimnya pendidikan serta penanaman nilai-nilai moralitas pada anak usia dini. Realitas dimasyarakat menunjukkan bahwa tatanan nilai moral semakin menurun, yaitu mulai dari nilai akhlak, sikap, maupun karakter. Ada beberapa metode yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai moralitas yang ditanamkan, bagaimana cara menanamkannya, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penanaman nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi peneliti sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya penanaman nilai-nilai moralitas pada anak usia dini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai moralitas yang ditanamkan pada anak usia dini di panti balita madania kids antara lain: tolong menolong, saling memaafkan, kasih sayang, berbagi kepada teman sebaya, menabung, sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain. (2) Cara-cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di panti balita madania kids adalah keteladanan, pembiasaan, stimulus, bermain, bernyanyi, pemberian *reward*, pemberian nasihat. (3) Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moralitas diantaranya yaitu: kurangnya tenaga pengasuh, kurangnya penguasaan psikologi anak, belum ada kejelasan struktur organisasi, masih mengalami kesulitan dalam mengasuh anak-anak yang masih bayi (berusia antara 0 bulan-2 tahun), lingkungan yang kurang kondusif. Kemudian faktor pendukungnya yaitu: berbagai media belajar seperti: alat bermain, CD, buku serta dukungan moral dari para pengasuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI BALITA DAN MADANIA KIDS MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	36
B. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Balita dan Madania Kids	37
C. Visi dan Misi	38
D. Struktur Organisasi	39
E. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh	41
F. Kegiatan	46
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	49
BAB III : UPAYA PANTI BALITA DAN MADANIA KIDS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORALITAS PADA ANAK USIA DINI	
A. Nilai-nilai Moralitas yang Ditanamkan pada Anak Usia Dini di Panti Balita dan Madania Kids	55
B. Cara Menanamkan Nilai-nilai Moralitas pada Anak Usia Dini di Panti Balita dan Madania Kids	72
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menanamkan	

Nilai-nilai Moralitas pada Anak Usia Dini di Panti Balita dan Madania Kids	80
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	85
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	□a'	□	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	□a'	□	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	□ād	□	Es (dengan titik di bawah)
ض	□ad	□	De (dengan titik di bawah)

ط	□a'	□	Te (dengan titik di bawah)
ظ	□a'	□	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إي = i

أو = ū

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 : Keadaan Pengasuh di Panti Balita dan Madania Kids.....	37
Tabel 1.3 : Keadaan Anak Asuh di Panti Balita dan Madania Kids.....	39
Tabel 1.4 : Data Anak Asuh di Panti Balita dan Madania Kids Tahun 2012/2013.....	40
Tabel 1.5 : Jadwal Kegiatan di Panti Balita dan Madania Kids	41
Tabel 1.6 : Jadwal Kegiatan Anak-anak di <i>Playgroup</i> dan <i>Daycare</i>	42
Tabel 1.8 : Data arena bermain <i>out door</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Bagan Struktur Organisasi YPPMYD	36
Gambar 1.7 : Perpustakaan.....	44
Gambar 1.9 : Ruang Untuk Menonton Bareng.....	46
Gambar 2.1 : Bus Yayasan Madania.....	47
Gambar 2.2 : Kegiatan Kreativitas Gunting Menggunting	49
Gambar 2.3 : Kegiatan Makan Snack Bersama.....	56
Gambar 2.4 : Pengasuh Mendampingi Anak Yang Sedang Belajar	58
Gambar 2.5 : Anak-Anak Sedang Bermain Cangkir Putar	65
Gambar 2.6 : Seorang pengasuh memberikan arahan ketika anak-anak sedang menonton bareng	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Gubernur
Lampiran V	: Surat Permohonan Ijin Penelitian ke Panti Balita dan Madania Kids
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian dari Gubernur
Lampiran VII	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Sertifikat PPL I
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan I
Lampiran XV	: Catatan Lapangan II
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan III
Lampiran XVII	: Catatan Lapangan VI
Lampiran XVIII	: Catatan Lapangan VII
Lampiran XIX	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya suatu realita dimasyarakat yang menunjukkan bahwa tatanan nilai moral semakin menurun, yaitu mulai dari nilai akhlak, sikap, maupun karakter. Kemerossotan dalam moralitas kontemporer setidaknya sebagian disebabkan oleh kemerossotan dalam agama.¹ Selain agama hal-hal yang paling berperan dalam menurunkan nilai-nilai moralitas, yaitu seperti pergeseran budaya dan kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Sedangkan pergeseran budaya akan terjadi jika mengabaikan nilai-nilai agama, dengan demikian akan menghasilkan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak islami. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga melunturkan nilai-nilai budaya, kelonggaran nilai-nilai moral dan keterasingan nilai-nilai agama. Hal tersebut terjadi karena minimnya pendidikan serta penanaman nilai-nilai moralitas sejak anak usia dini.

Yang dihinggapi oleh kemerossotan moral itu, tidak saja orang yang telah dewasa, akan tetapi telah menjalar sampai ketunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan negara kita. Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, anak-anak terutama yang sedang berumur belasan tahun dan mulai

¹ Henry Hazlitt, *Dasar-dasar Moralitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), cet I, hal 2.

remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum.²

Dalam masalah ini pendidikan menjadi sorotan, karena pendidikan merupakan gizi spiritual dan intelektual, serta sangat berpengaruh terhadap karakter, kapabilitas, dan akuntabilitas anak. Sebab anak usia dini memiliki spesifikasi yang unik, yang tidak ada pada usia sesudahnya. Akan tetapi kebanyakan guru tidak menyadari sepenuhnya bahwa mereka seharusnya berurusan dengan persoalan-persoalan pendidikan moral, bahwa mereka sendiri tidak memiliki pandangan yang jelas mengenai pendidikan moral, dan bahwa mereka tidak pernah memperoleh suatu latihan atau pendidikan dalam pendidikan moral tersebut.³

Selain pendidikan, hal-hal yang berpengaruh dalam perkembangan moral lainnya adalah keluarga. Keluarga menjadi pihak pertama yang paling bertanggung jawab mendidik anak-anaknya agar tumbuh menjadi anak yang mempunyai basis akidah keagamaan yang mantap, moralitas yang luhur, dedikasi sosial yang mantap, pandai bergaul dan membangun relasi, mempunyai kekuatan filter yang kuat, dan melengkapi diri dengan berbagai keahlian, ketrampilan, dan spesialisasi yang professional.

Bu Eka: meskipun para pengasuh disini sudah berusaha menanamkan nilai-nilai moralitas dengan berbagai pendekatan dan juga metode, misalkan dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan sebagainya, tetapi nilai-nilai tersebut terkadang belum tertanam dengan baik pada diri anak,

² Zakiyah Drajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), cet III, hal 10.

³ Lawrence Kohlberg, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), cet I, hal 118.

*makanya kita melakukannya secara terus-menerus, supaya benar-benar tertanam.*⁴

Selanjutnya kehidupan sosial masyarakat, dimana masyarakat sebagai komunitas yang membentuk tradisi dan kebudayaan lokal mempunyai andil besar dalam mempersiapkan masa depan anak. Fakta telah membuktikan, banyak murid-murid sukses dipengaruhi oleh faktor masyarakat setempat yang mendukung aktivitas belajar anak.

Telah diketahui, bahwa terlalu banyak nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama dilanggar dan ditinggalkan orang. Berapa banyak dusta, fitnah, penipuan, percekocokan, pencurian, penganiayaan dan sebagainya. Namun demikian, kondisi yang seperti ini tidak perlu saling menyalahkan, karena memang pada dekade-dekade yang lalu masih menganggap bahwa pendidikan usia dini belum perlu diperhatikan.

Wacana seperti ini seharusnya bukan dijadikan sebagai wacana perdebatan untuk menentukan siapa yang salah dan yang benar ataupun yang seharusnya bertanggungjawab, namun seharusnya menjadi bahan pemikiran untuk mencari solusi tepat sebagai upaya mengatasinya. Oleh karena itu pendidikan moral sejak usia dini dianggap penting, dan mulai ditanamkan dari lingkungan keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekolah.

Keadaan seperti ini dengan berbagai kontradiksi nilai kehidupan yang dibawanya terkadang timbul akses negatif bagi perkembangan anak. Realita ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh orangtua, guru, masyarakat,

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eka (salah satu pengasuh di Panti Balita) pada tanggal 13 Desember 2012.

maupun pemerintah agar anak terhindar dari pengaruh negatif lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai moralitas yang ditanamkan pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui nilai-nilai moralitas yang ditanamkan pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui cara menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

c. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, dapat menambah khazanah tentang penanaman nilai-nilai moralitas pada anak usia dini.
- b. Secara praktis, dapat menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi peneliti sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya penanaman nilai-nilai moralitas pada anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Moralitas Pada Anak Usia Dini (Studi kasus di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)* belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang meneliti tentang nilai-nilai moralitas maupun pendidikan anak usia dini, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul, "*Peran Pendidik dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*", disusun oleh Atik Prasetyaningsih Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: materi yang diajarkan oleh pendidik dalam pembentukan moral antara lain adalah moral terhadap pendidik, moral terhadap teman sebaya, dan moral terhadap diri sendiri. Peran

pendidik dalam pembentukan moral antara lain adalah sebagai pengarah, pembimbing, pendorong, dan sebagai pemantau. Langkah-langkah yang dilakukan adalah pendidik mengajarkan moral setiap saat kepada anak didiknya tanpa harus diajarkan dalam satu mata pelajaran khusus, pendidik memberikan pembelajaran mengenai moral dalam bentuk praktis, pendidik menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan cerita, pendidik memberikan nasihat dan teguran kepada anak didiknya serta pendidik bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk moral anak.⁵

2. Skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Furqan Ayat 63-67 Menurut Tafsir Al-Maraghi*”, disusun oleh Nur Inayah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Furqan ayat 63-67 menurut tafsir Al-Maraghi, yaitu: Tawadhu’, lapang dada, shalat malam (Tahajud), berdoa (memohon perlindungan dari siksa neraka), dan hemat.⁶
3. Skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Dongeng di Majalah Bobo Tahun 2006 (Relavansinya dengan Pendidikan Akhlak)*”, disusun oleh Febriana Sari Utami Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini yaitu untuk menunjukkan:

⁵ Atik Prasetyaningsih, *Peran Pendidik Dalam Pembentukan Moral Anak Di Play Group Among Putro Ngamplek Sleman Yogyakarta*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. ix.

⁶ Nur Inayah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63-67 Menurut Tafsir Al-Maraghi*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. x.

(1) terdapat tiga jenis nilai pendidikan moral, yaitu moral kepada Tuhan, moral kepada sesama dan moral kepada diri sendiri. (2) relevan tidaknya dengan akhlak Islam dapat diketahui dari pesan tokoh yang ditampilkan.⁷

4. Skripsi yang berjudul “*Unsur-Unsur Pendidikan Moral dalam Novel “Pukat” Serial Anak-anak Mamak Karya Tere-Liye*”, disusun oleh Diah Iskamtini Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan:
- (1) Unsur-unsur Pendidikan Moral dalam Novel “Pukat” Serial Anak-Anak mamak Karya Tere-Liye, yaitu: moral baik (ikhlas, optimis, sabar, bersyukur, rendah hati, jujur, cinta anak-anak, berbuat baik, menjaga silaturahmi, kerja keras, selalu memperbaiki diri, tegas dalam mengatasi masalah, dan menepati janji) dan moral tercela (buruk sangka, mengolok-olok, membangkang, menggunjing, tidak menyapa, bermuka masam, dan iri hati). (2) relevansinya terhadap pendidikan agama islam.⁸

Perbedaan secara umum dari skripsi-skripsi diatas adalah dilihat dari obyek penelitian. Obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penanaman nilai-nilai moralitas pada anak usia dini, dengan lokasi di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

⁷ Febriana Sari Utami, *Nilai-nilai pendidikan moral dalam dongeng di majalah bobo tahun 2006 (relevansinya dengan pendidikan akhlak)*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. ix.

⁸ Diah Iskamtini, *UNSUR-UNSUR pendidikan moral dalam novel “pukat” serial anak-anak mamak karya tere-liye*, skripsi jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. x.

E. Landasan Teori

1. Konsep penanaman nilai

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.⁹ Nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Jadi penanaman nilai adalah menanamkan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Nilai itu *idiel*, bersifat ide. Karena itu ia abstrak, tidak dapat disentuh oleh panca indera. Yang dapat ditangkap adalah barang atau lakuperbuatan yang mengandung nilai itu.¹¹ Nilai bukanlah suatu persoalan benar atau salah, akan tetapi soal dikehendaki ataupun tidak, disenangi ataupun tidak. Ia merupakan persoalan diri, yang bersifat subjektif.

Adat dan kebudayaan juga merupakan norma-norma nilai. Semenjak seseorang lahir, adat dan kebudayaan menanamkan kepadanya ide-ide nilai itu melalui orangtua, kakak, anggota kerabat, tetangga, kenalan, teman, dan masyarakat. Penanaman tata-nilai masyarakatnya itu terjadi melalui *sosialisasi* dan *enkulturasi*.

Baik, buruk, bagus, jelek, pantas, wajar, sopan, kurang ajar, berguna, mubazir, seharusnya begini atau begitu, ataupun terlarang, itu semua merupakan nilai-nilai yang ditanamkan kepada seseorang oleh lingkungannya, hal ini yang membentuk cara pandang dan sikap hidup.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, edisi III), cet III, hal. 1134.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 783.

¹¹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981, buku ke-IV), cet III, hal. 471.

Kebiasaannya dengan nilai-nilai itu menumbuhkan suatu tabiat, kemudian tabiat itu memancarkan tindakan dan lakuperbuatan melalui kemauan. Demikianlah kebudayaan berasaskan pandangan atau sikap nilai. Kebudayaan dikendalikan oleh tata nilai yang hidup dalam masyarakat.

2. Nilai-nilai moralitas

a. Pengertian moral

Moral menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah (ajaran tertentu), baik buruk yang diterima umum, mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak, budi pekerti, susila.¹² Perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral suatu kelompok sosial. “*Moral*” berasal dari kata latin *mores*, yang berarti tatacara, kebiasaan, dan adat. Sedangkan perilaku tak bermoral ialah perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial.¹³

Moralitas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan adat sopan santun.¹⁴ Moralitas dalam arti kata sebenarnya, selalu mencakup rasa bersalah. Orang harus berbuat sesuai dengan adat istiadat kelompok, dibimbing oleh standar yang lebih dikendalikan dari dalam daripada dari luar. Ausabel telah menjelaskannya sebagai berikut “rasa bersalah

¹² *Ibid.*, hal. 754.

¹³ Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978, edisi VI, jilid II), hal. 74.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, edisi III), cet III, hal. 755.

merupakan salah satu mekanisme psikologis yang paling penting dalam proses sosialisasi”.¹⁵ Nilai moral bisa disebut juga dengan nilai etik.

Jadi nilai moralitas ialah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, seperti segala sesuatu yang berhubungan dengan adat sopan santun. Dalam kajian kebudayaan, nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan, khususnya nilai-nilai moral yang merupakan sarana pengatur dari kehidupan bersama, sangat menentukan didalam setiap kebudayaan. Di era globalisasi, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah. Masyarakat mengalami multikrisis yang dimensional, diantaranya yang paling parah yaitu krisis nilai-nilai moral.

Perilaku amoral atau nonmoral lebih disebabkan ketidakacuhan terhadap harapan kelompok sosial daripada harapan sengaja terhadap standar kelompok. Jadi beberapa perilaku ataupun perbuatan salah anak kecil lebih bersifat amoral daripada tak bermoral. Sedangkan yang benar disebut moral. Perilaku yang dapat disebut “moralitas sesungguhnya” tidak saja sesuai dengan standar social melainkan dilaksanakan secara sukarela. Hal tersebut muncul bersamaan dengan peralihan kekuasaan eksternal ke internal yang terdiri atas tingkahlaku yang diatur dari dalam, yang disertai dengan perasaan tanggungjawab pribadi untuk tindakan masing-masing.

¹⁵ Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978, edisi VI, jilid II), hal. 78.

Menurut Dewey dan Goods dalam buku *Pembentukan Kepribadian Anak* yang ditulis oleh Sjarkawi, bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan moral, pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun incidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Dalam mempelajari sikap moral, terdapat empat pokok utama:¹⁶

1) Peran hukum, kebiasaan, dan peraturan dalam perkembangan moral

Pokok pertama yang penting dalam pelajaran menjadi pribadi bermoral ialah belajar yang diharapkan kelompok dari anggotanya. Kebiasaan yang paling penting dibakukan menjadi peraturan hukum, dengan hukuman tertentu bagi yang melakukannya. Contoh, mengambil harta orang lain, dianggap serius karena mengganggu kesejahteraan kelompok.

2) Peran hati nurani dalam perkembangan moral

Pengembangan hati nurani sebagai kendali internal bagi perilaku individu. Menurut tradisi anak dilahirkan dengan hati nurani, atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. Hati nurani telah diterangkan sebagai tanggapan terkondisikan terhadap kecemasan mengenai beberapa situasi dan tindakan tertentu, yang telah dikembangkan dengan mengasosiasikan tindakan agresif dengan hukum.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 75.

3) Peran rasa bersalah dan rasa malu dalam perkembangan moral

Rasa bersalah telah dijelaskan sebagai “sejenis evaluasi diri khusus yang negatif yang terjadi bila seorang individu mengakui bahwa perilakunya berbeda dengan nilai moral yang dirasakannya untuk wajib dipenuhi”. Rasa malu telah didefinisikan sebagai “reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang timbul pada seseorang akibat adanya penilaian negatif terhadap dirinya. Penilaian negatif ini dapat berbentuk nonmoral, seperti apabila orang melakukan sesuatu yang kurang sopan, merasa malu, atau dapat bersifat moral, seperti apabila seorang mendapat penilaian negatif karena perilakunya dibawah standar kelompok.

4) Peran interaksi sosial dalam perkembangan moral

Interaksi sosial memegang peran penting dalam perkembangan moral: dengan memberi anak standar perilaku yang disetujui kelompok sosialnya dan dengan memberi mereka sumber motivasi untuk mengikuti standar tersebut melalui persetujuan dan ketidaksetujuan sosial.

b. Pola perkembangan moral

1) Tahapan Piaget dalam perkembangan moral

Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas, yaitu:¹⁷ *tahap pertama* disebut *tahap realisme moral*. Dalam tahap ini, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan

¹⁷ *Ibid.*, hal. 79.

otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan orang dewasa sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan yang diberikan padanya tanpa mempertanyakan kebenarannya.

Tahap kedua disebut *tahap moralitas otonomi* atau *moralitas oleh kerjasama atau timbal balik*. Dalam tahap ini, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini dimulai antara usia 7 atau 8 dan berlanjut hingga usia 12 dan lebih. Usia antara 5, 7, dan atau 8 tahun konsep anak tentang keadilan mulai berubah. Misalnya bagi anak usia 5 tahun berbohong itu selalu “salah”, akan tetapi anak yang lebih besar menyadari bahwa berbohong itu adakalanya dibenarkan dalam situasi tertentu, dan karenanya tidak selalu “buruk”.

Tahap kedua ini bertepatan dengan “tahap operasi formal” dari Piaget dalam perkembangan kognitif, tatkala anak mampu mempertimbangkan semua cara yang mungkin untuk memecahkan masalah tertentu dan dapat bernalar atas dasar hipotesis dan dalil.

2) Tahapan Kohlberg dalam perkembangan moral

Menurut Kohlberg perkembangan moral terbagi kedalam tiga tingkatan, yaitu: *pertama, moralitas prakonvensional*, ialah perilaku anak tunduk pada kendali eksternal. Tahap pertama anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, dan moralitas suatu

tindakan dinilai atas dasar akibat fisiknya. Tahap kedua anak menyesuaikan terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan.

Kedua, moralitas konvensional atau moralitas peraturan konvensional dan persesuaian (*conformity*). Tahap pertama “moralitas anak yang baik”, anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapat persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan dengan mereka. Tahap kedua, anak merasa harus berbuat sesuai peraturan agar terhindar dari kecaman dan ketidakstujuan sosial.

Ketiga, moralitas pasca konvensional atau moralitas prinsip-prinsip yang diterima sendiri. Tahap pertama anak yakin bahwa harus ada keluwesan dalam keyakinan-keyakinan moral yang memungkinkan modifikasi dan perubahan standar moral bila akan menguntungkan kelompok sebagai suatu keseluruhan. Tahap kedua orang menyesuaikan dengan standar sosial dan cita-cita internal terutama untuk menghindari rasa tidak puas diri sendiri dan bukan untuk menghindari kecaman sosial.

Dari ketiga tingkat tersebut Kohlberg membagi menjadi enam tahap yaitu sebagai berikut:¹⁸ *Pertama*, Orientasi pada hukuman dan ketaatan. Tahap ini penekanannya pada akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik dan buruknya, tanpa

¹⁸ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet I, hal. 35.

menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak menghindari hukuman lebih dikarenakan rasa takut, bukan karena rasa hormat. *Kedua*, Tahap orientasi hedonis (kepuasan individu). Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang memuaskan kebutuhan individu sendiri, tetapi juga kadang memulai memperhatikan kebutuhan orang lain. Hubungan lebih menekankan unsure timbale balik dan kewajaran.

Ketiga, Orientasi anak manis. Pada tahap ini anak memenuhi harapan keluarga dan lingkungan sosialnya yang dianggap bernilai pada dirinya sendiri, sudah ada loyalitas. *Keempat*, Orientasi terhadap hukum dan ketertiban. Menjalankan tugas dan rasa hormat terhadap otoritas adalah tindakan yang benar. Orang mendapatkan rasa hormat dengan berperilaku menurut kewajiban.

Kelima, Orientasi kontak sosial legalitas. Perbuatan yang benar cenderung didefinisikan dari segi hak-hak bersama dan ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh seluruh masyarakat. *Keenam*, Orientasi suara hati. Orientasi pada kepuasan suara hati dan prinsip etis yang telah dipilih sendiri, yang mengacu pada pemahaman logis menyeluruh, universal, dan konsistensi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama dari orangtuanya. Dalam perkembangan moral anak, peranan orangtua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih usia dini. Beberapa sikap orangtua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:¹⁹

1) Konsisten dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perilaku yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak.

2) Sikap orangtua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orangtua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi).

3) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut

Orangtua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama.

4) Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma

Orangtua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur.

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 133.

d. Faktor-faktor yang menyebabkan merosotnya moral anak-anak

Ada beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya moral anak, diantaranya yaitu: *Pertama*, kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat. *Kedua*, keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari ekonomi, social, maupun politik. *Ketiga*, pendidikan moral tidak terlaksananya semestinya, baik dirumah tangga, sekolah maupun masyarakat. *Keempat*, suasana rumah tangga yang kurang baik.

Kelima, diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil. *Keenam*, banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral. *Ketujuh*, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu terluang (*leisure time*) dengan cara yang baik, dan yang membawa pada pembinaan moral. *Kedelapan*, tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda.²⁰

Menurut Elizabeth Hurlock dalam bukunya *Child Development* yang ditulis oleh Zakiyah Daradjat dalam buku *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, bahwa moralitas yang sungguh-sungguh itu sebagai berikut: *Pertama*, kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran masyarakat, yang timbul dari hati sendiri (bukan paksaan dari luar). *Kedua*, rasa tanggungjawab atas tindakan itu. *Ketiga*,

²⁰ Zakiyah Dradjat, *Membina Nila-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 13.

mendahulukan kepentingan umum daripada keinginan atau kepentingan pribadi.

3. Konsep anak usia dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak adalah aset bagi orangtua dan ditangan orang tua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya.²¹ Sesuai dengan pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:²² Infant (0-1 tahun), Toddler (2-3 tahun), Preschool/kingdergarten children (3-6 tahun), Early primary school (SD kelas awal) (6-8 tahun). Sedangkan satuan pendidikan penyelenggara adalah Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), SD kelas awal (kelas 1, 2, 3), Bina Keluarga Balita, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Keluarga, dan Lingkungan.

Dalam lima tahun pertama seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, yang disebut

²¹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva press, 2010), cet II, hal. 29.

²² *Ibid.*, hal. 17.

dengan *The Golden Years*. Pada usia ini 90% dari otaknya sudah terbentuk, sehingga seyogyanya anak sudah mulai diarahkan. Oleh karena itu dalam masa *The Golden Years* ini, hendaknya diperhatikan enam segi fondasi dalam mendidik anak:²³

Pertama, segi ketuhanan dan spiritual, yaitu menanamkan prinsip agama dan mengokohkan pondasi iman, menanamkan ketaatan terhadap agama, mencari teman yang baik, dan memperhatikan kegiatan anak. *Kedua*, segi moral, yang meliputi: kejujuran, tidak munafik, menjaga lisan dan berakhlak mulia. *Ketiga*, segi mental dan intelektual, meliputi: menyenangkan bacaan bermutu yang dapat meningkatkan kualitas diri, dan menjaga diri dari hal-hal yang merusak jiwa dan akal.

Keempat, segi jasmani, meliputi: diberi nafkah wajib dan kebutuhan dasar anak, seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian dan pendidikan, latihan jasmani, berolahraga, menunggang kuda, berenang, memanah, dan menghindarkan dari kebiasaan yang merusak jasmani. *Kelima*, segi psikologis, meliputi: gejala malu, takut, minder, manja, egois dan pemarah. *Keenam*, segi sosial, meliputi: menunaikan hak orang lain dan setiap yang berhak dalam kehidupan, serta etika sosial anak.

²³ *Ibid.*, hal. 30.

Selama 6 bulan terakhir dari tahun kedua, anak-anak mulai menciptakan gambaran ideal dari benda, kejadian dan perilaku.²⁴ Anak-anak usia 2 tahun mulai mengevaluasi tindakan dan kejadian sebagai baik atau buruk, dan mereka sering menunjukkan rasa tertekan bila kejadian-kejadian tersebut tidak sesuai dengan standar.

Ada satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap orangtua dan pendidik atau pengasuh dalam mendidik anak-anaknya, yaitu ketika anak berusia tujuh tahun pertama, seharusnya anak dibebaskan untuk bermain, usia tujuh tahun kedua anak diajari membaca dan menulis, dan usia tujuh tahun ketiga anak diajari hal yang benar dan yang salah.

b. Karakteristik anak usia dini

Menurut Montessori, paling tidak ada beberapa tahap perkembangan sebagai berikut:²⁵ *Pertama*, sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah dapat mulai “menyerap” pengalaman-pengalaman melalui sensorisnya. *Kedua*, usia setengah tahun sampai kira-kira 3 tahun, anak mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap).

²⁴ Paul Henry, dkk. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Erlangga, edisi VI, jilid I), penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Judul asli: *Child Development and Personality 6th edition*, hal. 144.

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis PAUD*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), cet I, hal. 17.

Ketiga, masa 2-4 tahun, gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak yang semi rutin, dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, dan malam). *Keempat*, rentang usia 3-6 tahun, terjadilah kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan inderawi.

Beberapa kondisi yang dibutuhkan agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik, meliputi:²⁶ *Pertama*, lingkungan keluarga yang bahagia dan sejahtera. *Kedua*, memberikan sandang, pangan, dan papan yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. *Ketiga*, memberikan keteladanan atau contoh yang baik terhadap anak-anak. *Keempat*, mengajarkan nilai-nilai yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, murah hati, suka menolong, dan sebagainya disertai dengan contoh langsung dari orang tua, sehingga menjadi pola kebiasaan sehari-hari. *Kelima*, memberikan waktu bermain dan alat permainan yang memadai.

²⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana, 2010), cet I, Ed I, hal. 90.

4. Pendekatan dan Metode Dalam Penanaman Nilai moral Kepada Anak Usia Dini

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Poerwadarminta edisi III bahwa pendekatan memiliki arti hal (perbuatan, usaha) mendekati atau mendekatkan. Sedangkan metode diartikan sebagai tata cara. Pendekatan lebih menekankan pada proses berjalannya upaya untuk menyampaikan sesuatu, maka metode memiliki makna sebagai suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Setiap orangtua, pendidik atau guru akan menggunakan metode sesuai dengan gaya dalam melaksanakan kegiatan. Dalam memilih dan menerapkan metode atau pendekatan yang ada perlu diketahui bahwa orangtua, guru atau pendidik harus memahami benar metode atau pendekatan yang akan dipakai, karena ini akan berpengaruh terhadap optimal atau tidaknya keberhasilan penanaman nilai moral tersebut.

a. Metode penanaman nilai moral terhadap anak usia dini

1) Bercerita

Bercerita dapat dijadikan metode oleh orangtua, guru atau pendidik terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai moralitas yang berlaku di masyarakat. Dalam cerita atau

dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai, diantaranya yaitu: nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya. Kemudian saat anak berusia 6-12 tahun, perbanyaklah melatih kemampuan anak bercerita dan mempresentasikan apa yang mereka ketahui.²⁷ Dalam bercerita orangtua, guru atau pendidik harus menerapkan beberapa hal, agar apa yang dipesankan dalam cerita itu dapat sampai kepada anak.

Beberapa hal yang dapat digunakan untuk memilih cerita dengan fokus moral, diantaranya: *Pertama*, pilih cerita yang mengandung nilai baik dan buruk yang jelas. *Kedua*, pastikan bahwa nilai baik dan buruk itu berada pada batas jangkauan kehidupan anak. *Ketiga*, hindari cerita yang “memeras” perasaan anak, menakut-nakuti secara fisik.²⁸

Dalam bercerita orangtua, guru atau pendidik juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak. Alat peraga yang dapat digunakan diantaranya yaitu: boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain-lain. Selain itu orangtua, guru atau pendidik juga bisa memanfaatkan kemampuan olah vokal yang

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis PAUD*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), cet I, hal. 103.

²⁸ <http://pgtk--darunnajah.blogspot.com/2011/09/pendekatan-dan-metode-dalam-penanaman.html>. di akses pada Selasa, 23 Oktober 2012. Pukul 09.12 WIB.

dimilikinya untuk membuat cerita itu lebih hidup, sehingga lebih menarik perhatian siswa.

2) Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Lagu yang baik untuk kalangan anak-anak usia dini harus memperhatikan kriteria lagunya, sebagai berikut: *Pertama*, syair/kalimatnya tidak terlalu panjang. *Kedua*, mudah dihafal oleh anak. *Ketiga*, ada misi pendidikan. *Kelima*, sesuai dengan karakter dan dunia anak. *Keenam*, nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.

3) Bersajak

Pendekatan pembelajaran melalui kegiatan membaca sajak merupakan salah satu kegiatan yang akan menimbulkan rasa senang, gembira, dan bahagia pada diri anak. Melalui sajak anak dapat masuk ke dalam suasana indah, halus, dan

menghargai arti sebuah seni. Selain itu anak juga dapat menghargai makna dari untaian kalimat yang ada dalam sajak tersebut. Secara nilai moral, melalui sajak anak akan memiliki kemampuan untuk menghargai perasaan, karya serta keberanian untuk mengungkap sesuatu melalui isi sajak tersebut.

4) Karya wisata

Karya wisata merupakan salah satu metode pengajaran pada anak usia dini, dalam hal ini anak dapat mengamati secara langsung dunia sesuai dengan kenyataan yang ada, seperti mengamati hewan, manusia, dan tumbuhan. Dengan karya wisata anak akan mendapatkan ilmu berdasarkan pengalamannya sendiri serta dapat menggeneralisasi berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Berkaryawisata mempunyai arti penting bagi perkembangan anak, karena dapat membangkitkan minat anak pada sesuatu hal dan memperluas wawasan mereka terhadap dunia.

b. Pendekatan dalam penanaman nilai-nilai moralitas

Adapun beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam penanaman nilai moral pada anak usia dini menurut Dwi Siswoyo

adalah indoktrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh, dan pembiasaan dalam perilaku.²⁹

1) Indoktrinasi

Dalam pendekatan ini guru diasumsikan telah memiliki nilai-nilai keutamaan yang dengan tegas dan konsisten ditanamkan kepada anak. Aturan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan disampaikan secara tegas, terus menerus dan konsisten. Jika anak melanggar maka ia dikenai hukuman, akan tetapi bukan berupa kekerasan.

2) Klarifikasi Nilai

Dalam pendekatan klarifikasi nilai, guru tidak secara langsung menyampaikan kepada anak mengenai benar salah, baik buruk, tetapi anak diberi kesempatan untuk menyampaikan dan menyatakan nilai-nilai dengan caranya sendiri. Anak diajak untuk mengungkapkan mengapa perbuatan ini benar atau buruk. Dalam pendekatan ini anak diajak untuk mendiskusikan isu-isu moral.

²⁹ <http://pgtk--darunnajah.blogspot.com/2011/09/pendekatan-dan-metode-dalam-penanaman.html>. di akses pada Selasa, 23 Oktober 2012. Pukul 09.12 WIB.

3) Teladan atau Contoh

Anak-anak mempunyai kemampuan yang menonjol dalam hal meniru. Oleh karena itu seorang guru hendaknya dapat dijadikan teladan atau contoh dalam bidang moral. Figur seorang guru sangat penting dalam perkembangan moral anak. Artinya nilai-nilai yang tujuannya akan ditanamkan oleh guru kepada anak seyogyanya sudah mendarah daging terlebih dahulu pada gurunya.

4) Pembiasaan dalam Perilaku

Penanaman moral terhadap anak usia dini, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya. Pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara konsisten. Jika anak melanggar segera diberi peringatan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.³⁰ Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau suatu kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, ideologis, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh valid atau tidak. Berikut ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu cara-cara yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses pelaksanaannya.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu dengan alasan dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala, maupun proses dan latar belakangnya.³¹ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik dalam proses pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan nilai-nilai moralitas.

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mondari Maju, 1996), hal. 20.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 07.

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variable penelitian melekat.³² Jadi subyek adalah sumber data yang diperoleh dalam penelitian. Sumber dari penelitian ini adalah kepala panti balita, pengurus ataupun pengasuh dan anak-anak di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).³³ Jadi yang menjadi obyek penelitian adalah penanaman nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Selain itu peneliti juga mencari data dari sumber tertulis, seperti buku, majalah, Koran, ataupun artikel terkait dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁴ Adapun metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hal. 130.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), cet VIII, hal. 68.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), Cet X, hal. 308.

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum panti balita, meliputi geografis, sarana dan prasarana panti asuhan serta proses pelaksanaan pendidikannya, khususnya mengenai penanaman nilai-nilai moralitas pada anak usia dini yang berlangsung di Panti Balita Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁶ Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana dalam melaksanakan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

³⁵ *Ibid.*, hal. 203.

³⁶ *Ibid.*, hal. 194.

Metode wawancara ini dilakukan dengan kepala panti dan pengurus atau pengasuh yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai moralitas di Panti Balita Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Wawancara dengan kepala panti dan pengurus atau pengasuh difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai moralitas tersebut, nilai-nilai moralitas apa saja yang ditanamkan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai moralitas tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa: sejarah berdirinya Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dan kepala panti, pengurus atau pengasuh, anak asuh dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, program pengembangan penanaman nilai-nilai moralitas, serta dokumen lain yang relevan.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), cet VIII, hal. 82.

hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui:

a. *Data Collection*

Data yang diperoleh ketika sebelum dan setelah peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan, jadi catatan lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan masih belum bermakna.

b. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal-hal yang pokok, difokuskan terhadap hal-hal yang penting dan membuang yang dianggap tidak perlu, sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 335.

c. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

d. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian dilakukan secara sementara kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data-data yang telah terkumpul. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

e. Uji Keabsahan Data

Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang sama dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sesuai dengan fokus penelitian, maka untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menjadikan sumber data dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sumber datanya adalah pengurus Panti. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi langsung di Panti Balita dan Madania Kids.
- 2) Untuk mendapatkan data tentang keadaan sarana dan prasarana, sejarah berdiri dan perkembangan Panti, data dan keadaan pengasuh dan anak asuh, visi, misi dan tujuan Panti, kendala-kendala yang dihadapi oleh para pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai moralitas, serta kegiatan penanaman nilai-nilai moralitas, sumber datanya adalah pengurus Panti. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi langsung di Panti Balita dan Madania Kids, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala pengasuh Panti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, runtut, dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi uraian tentang pendahuluan, yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian yang digunakan dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai kondisi dan gambaran umum Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta yang memuat letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan pengasuh, dan anak asuh serta sarana dan fasilitas panti asuhan.

Bab ketiga, membahas tentang upaya kepala panti dan pengurus atau pengasuh dalam penanaman nilai-nilai moralitas di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan akhir dari penelitian skripsi ini, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Adapun bagian dari terakhir dari skripsi ini dicantumkan daftar pustaka yang merupakan dasar dalam penulisan skripsi, kemudian yang paling terakhir dicantumkan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moralitas yang ditanamkan pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids antara lain: tolong menolong, saling memaafkan, cinta dan kasih sayang, berbagi kepada teman sebaya, sopan santun, menabung, menghormati dan menghargai orang lain, tanggung jawab dan disiplin. Nilai-nilai moralitas tersebut ditanamkan pada anak usia dini agar anak mempunyai moral yang baik, dan menjadi anak yang berakhlakul karimah.
2. Cara-cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids adalah *pertama*, keteladanan, anak-anak suka meniru sehingga diperlukan keteladanan yang baik dari seorang pengasuh atau seorang guru agar nilai-nilai moralitas dapat tertanam pada diri anak sejak dini. *Kedua*, pembiasaan, dalam menanamkan nilai-nilai moralitas seorang pengasuh harus senantiasa membiasakan hal-hal yang baik, karena seorang pengasuh akan selalu ditirukan tindakannya oleh anak asuhnya. *Ketiga*, stimulus, merupakan rangsangan awal yang dilakukan oleh pengasuh untuk menanamkan nilai-nilai moralitas. *Keempat*, bermain, bermain disini tidak hanya mengedepankan

permainan saja, akan tetapi disertai dengan belajar, seperti permainan yang merangsang anak untuk berfikir, diantaranya yaitu bermain *puzzle*. *Kelima*, bernyanyi, dalam bernyanyi seorang pengasuh atau guru harus jeli dalam memilah-milah lagu yang tepat untuk usia anak dini. *Keenam*, pemberian *reward*, anak-anak akan cenderung melakukan yang baik demi mendapatkan *reward* dari pengasuhnya, sehingga hal ini lebih efektif dalam upaya menanamkan nilai-nilai moralitas. *Ketujuh*, pemberian nasihat, pemilihan ini disesuaikan dengan perkembangan anak. *Kedelapan*, bercerita, anak-anak suka mendengarkan cerita, oleh karena itu pengasuh harus benar-benar memilah-milah cerita yang tepat untuk anak-anak usia dini.

3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moralitas pada anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids.
 - a) Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moralitas diantaranya yaitu: kurangnya tenaga pengasuh, kurangnya penguasaan psikologi anak, belum ada kejelasan tentang struktur organisasi, masih mengalami kesulitan dalam mengasuh anak-anak yang masih bayi (berusia antara 0 bulan-2 tahun), lingkungan yang kurang kondusif.
 - b) Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moralitas diantaranya yaitu: terdapat berbagai pohon di halaman yang dapat menambah suasana menjadi nyaman dan sejuk, sehingga membuat proses pengasuhan lebih nyaman dan tenang, tempat bermain anak-

anak, dan juga berbagai media belajar seperti: alat bermain, CD, buku serta dukungan moral dari para pengasuh.

B. Saran-saran

1. Pihak Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania
 - a. Terus berusaha meningkatkan pembinaan pengasuh, karena dengan pengasuh yang profesional akan memperlancar pelaksanaan pengasuhan anak usia dini dan juga karena pentingnya mengetahui psikologi anak usia dini bagi para pengasuh.
 - b. Menambah pengasuh baru agar setiap anak asuh mendapat perhatian penuh dari pengasuhnya.
 - c. Membentuk struktur organisasi untuk Panti Balita dan Madania Kids, sehingga akan jelas alur keorganisasiannya.
 - d. Menambah sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan anak usia dini di Panti Balita dan Madania Kids.
2. Ketua
 - a. Membangun hubungan yang baik dengan pihak yayasan dan pihak-pihak yang terkait, guna memperlancar pelaksanaan pengasuhan dan penanaman nilai-nilai moralitas.
 - b. Menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua anak.
 - c. Lebih memperhatikan pelaksanaan pendidikan anak usia dini agar nilai-nilai dapat tertanam pada diri anak.

3. Pengasuh

- a. Lebih banyak mengetahui tentang psikologi anak usia dini.
- b. Memiliki kepekaan terhadap anak asuhnya dalam pelaksanaan pengasuhan sehingga pengasuh dapat memahami anak-anak yang mempunyai masalah ataupun tidak.
- c. Lebih banyak menciptakan inovasi ataupun strategi baru dalam mengasuhnya.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, nikmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah telah memberikan balasan yang terbaik. Amin

Dalam Penulisan skripsi ini, penulis sadar akan karya ilmiahnya yang masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Semoga dari kesalahan-kesalahan yang telah dikukan oleh penulis dapat menjadi pelajaran berharga dan semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca pada umumnya serta penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta. 1998.
- Dradjat, Zakiyah. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang. Buku ke-IV. Cet III. 1981.
- Harlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Edisi VI. Jilid II. 1978.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press. Cet II. 2010.
- Henry, Paul. dkk. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Erlangga. Edisi VI. Jilid I. Penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Judul asli: *Child Development and Personality 6th Edition*.
- Hazlitt, Henry. *Dasar-dasar Moralitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet I. 2003.
- Inayah, Nur. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Furqan Ayat 63-67 Menurut Tafsir Al-Maraghi*. Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Iskamtini, Diah. *Unsur-unsur Pendidikan Moral dalam Novel Pukat Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere-Liye*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mondari Maju. 1996.
- Kohlberg, Lawrence. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius. Cet I. 1995.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Manajemen Strategis PAUD*. Jogjakarta: Diva Press. Cet I. 2009.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana. Cet I. Ed I. 2010.

- Prasetyaningsih, Atik. *Peran Pendidik dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngamplek Sleman Yogyakarta*. Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet I. 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. Cet VIII. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sulaiman, Zein. *Penanaman Nilai Moral untuk Anak Sejak Usia Dini*. <http://bbawor.blogspot.com/2008/08/penanaman-nilai-moral-untuk-anak-sejak.html>. akses: 08 mei 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi III. Cet III. 2005.
- Utami, Febriana Sari. *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Dongeng di Majalah Bobo Tahun 2006 (Relavansinya dengan Pendidikan Akhlak)*. Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet I. 2007.
- <http://pgtk--darunnajah.blogspot.com/2011/09/pendekatan-dan-metode-dalam-penanaman.html>. di akses pada Selasa, 23 Oktober 2012.